

**Pustakawan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menyongsong
world class library**

Habiba Nur Maulida

Abstract

This article discusses about The librarian of the Islamic university of north sumatera welcomes the world class library. To make the world class library, librarians should be able to use and utilize information technology in the library. In order to process and present all-digital information to users of information services. This is done in accordance with the increasingly modern era in applying information technology.

Keywords: Librarian, world class library, information technology

Pendahuluan

Perpustakaan merupakan bagian penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam UU No. 43 Tahun 2007 disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.

Seiring dengan perkembangan zaman di era teknologi ini, perkembangan informasi pun tersedia dalam berbagai bentuk yang disajikan dan semakin mudah diakses oleh kalangan pengguna tanpa mengenal batas ruang dan waktu.

Di Indonesia telah banyak perpustakaan yang menerapkan teknologi informasi dan tampil di jaringan Internet, atau mengakses berbagai sumber informasi di jaringan global dalam rangka melayani kebutuhan informasi penggunanya tersebut. Internet seakan menjadi tempat tujuan utama bagi pengguna dalam menemukan informasi yang diperlukan. Dimana informasi yang diperlukan dapat dicari disini. Sehingga tidak heran ada pertanyaan yang muncul, apakah masih diperlukan lagi perpustakaan apabila semua yang ada di perpustakaan dapat ditemukan di Internet? Namun, dari

pertanyaan ini tentunya perpustakaan masih tetap diperlukan. Karena ada yang tidak tergantikan oleh Internet dari suatu perpustakaan. Maka perpustakaan perlu bersiap untuk menyesuaikan diri hidup berdampingan dalam lingkungan yang serba digital.

Perpustakaan kelas dunia merupakan perpustakaan yang maju bertaraf Internasional. Perpustakaan yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi di era globalisasi. Perpustakaan yang dapat disebut sebagai perpustakaan digital, perpustakaan maya, perpustakaan tanpa dinding, dan lain-lain.

Teknologi informasi telah memberikan dampak terhadap pekerjaan pustakawan, sehingga tidak hanya terbatas pada kegiatan pengadaan, pengolahan dan pelayanan bahan pustaka dalam bentuk tercetak, namun juga dalam bentuk digital. Seperti penyediaan terbitan-terbitan dalam bentuk elektronik. Dalam hal ini ada *e-books*, *e-journals*, *service delivery order* dan layanan lainnya, termasuk juga *repository* yang dapat menjadi tolak ukur untuk memajukan serta menjadikan perpustakaan yang berkelas dunia.

Kelemahan perpustakaan pada umumnya adalah kurangnya perhatian dari pihak perpustakaan dalam menghadapi keluhan dari pemustaka yang tidak ditindak lanjuti oleh pustakawan. Seperti penyediaan koleksi yang kurang *up to date*, kurang menunjang keperluan pemustaka, jumlahnya terbatas, sistem yang dipakai tidak efektif dan efisien, fasilitas yang kurang memadai, kurangnya SDM dan tidak profesional. Namun untuk memajukan perpustakaan berkelas dunia, semua itu seharusnya memperoleh perhatian dan respon yang cepat oleh pustakawan sesuai dengan yang diharapkan.

Perpustakaan UINSU (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara) merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi di Sumatera Utara. Untuk memajukan perpustakaan tersebut, sebaiknya pustakawan memberikan layanan yang dibutuhkan pengguna, seperti koleksi yang disediakan berkaitan dengan sivitas akademik. Sehingga pengguna dapat

dengan mudah memenuhi kebutuhan informasi dari pembelajaran di akademiknya.

Untuk melakukan perubahan tersebut tidaklah mudah seiring dengan membalikkan telapak tangan, karena hal ini erat kaitannya dengan masalah kebijakan, pengalokasian dana, sumber daya manusia, serta sistem yang terintegrasi dan kompleks. Namun untuk memberikan layanan prima, perpustakaan harus dibenah dan dirubah agar tidak ditinggalkan pemustakanya. Maka dari itu, dibutuhkan kompetensi pustakawan dalam teknologi informasi untuk menjadikan perpustakaan berkelas dunia.

A. Perpustakaan Kelas Dunia

Perkembangan era teknologi yang semakin canggih, menuntut para pustakawan untuk selalu sedia akses jaringan informasi dalam bentuk digital. Segala aspek informasi dapat ditelusuri melalui sistem digital dengan menggunakan akses internet. Oleh karena itu, dibutuhkan peran pustakawan dalam keahlian di bidang teknologi informasi, yang dapat menguasai informasi dari berbagai sudut pandangan pengguna.

Parameter perpustakaan bertaraf internasional, menurut Luki Wijayanti dan Yooke Tjuparmah dalam Ratnaningsih (2008:12-14) menyatakan: Jumlah koleksi lebih dari 1.000.00 judul, database yang dilanggan lebih dari 300, memiliki akses e-book lebih dari 10.000 judul, pengadaan buku per tahun minimum 100.000 eksemplar, menyimpan seluruh karya sivitas akademika lebih dari 90 persen, layanan per minggu 80 jam waktu Senin s/d Minggu, ada penelusuran informasi oleh 4 orang pakar (S3) dan 4 orang resource person (S2), mengadakan pelatihan, jumlah komputer 1:10, tempat duduk 1:90, ruang khusus untuk mahasiswa S2 dan peneliti 25 ruang, ruang diskusi terdiri dari 10 ruang, bandwidth lebih 30 Mbps, pustakawan sarjana rata-rata 40 persen dari total staf, magister rata-rata 30 persen dari total staf, doktor rata-rata 10 persen dari total staf, dana untuk pembelian bahan pustaka rata-rata 25 milyar rupiah, untuk pembelian buku 20 milyar rupiah, langganan informasi elektronik 6 milyar

rupiah, operasional 5 milyar rupiah dan menjadi anggota jaringan kerja sama internasional secara aktif.

B. Peran Pustakawan

Pustakawan adalah seorang yang menyelenggarakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu yang dimiliki melalui pendidikan (Kode Etik Pustakawan, 1998:1). Pustakawan merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengolah perpustakaan, begitu pula pustakawan yang bertugas pada perpustakaan perguruan tinggi. Pustakawan merupakan suatu profesi, karena dalam pekerjaannya memerlukan pendidikan atau pelatihan.

Banyak kegiatan harus dilakukan sebuah perpustakaan agar tugas dan tujuan penyelenggaraan suatu perpustakaan dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini, kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh pustakawan, antara lain mengumpulkan, mengolah, mengawetkan, melestarikan dan menyajikan serta menyebarkan informasi atau bahan pustaka kepada penggunaannya. Untuk mendukung kegiatan tersebut, perpustakaan perlu memiliki tenaga perpustakaan yang ahli dalam bidang profesional.

Pelayanan yang dilakukan oleh pustakawan selain pada layanan sirkulasi, juga dilakukan pada pengadaan dan pengolahan bahan pustaka. Dimana pustakawan juga harus mampu mengelola laporan administrasi, mengelola Web-OPAC, melakukan pelestarian dokumen (seperti mengolah dokumen menjadi bentuk digital), mengelola layanan pinjam antar perpustakaan (PAP), melakukan kontrol keamanan bahan pustaka, mengelola layanan multi media (CD/DVD/Audio kaset/sinar X dll.), mengelola dan mencetak barkod, mengelola keanggotaan pengguna, melakukan penyusunan anggaran, melakukan katalogisasi (pra dan pasca catalog), melakukan layanan SDI, melakukan konversi data, mengelola e-mail, membuat laporan, mengelola terbitan berseri dan melakukan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan teknologi informasi.

Peran pustakawan selama ini membantu pengguna untuk mendapatkan informasi dengan cara mengarahkan agar pencarian informasi dapat efisien, efektif, tepat sasaran, serta tepat waktu. Dengan perkembangan teknologi informasi maka peran pustakawan lebih ditingkatkan sehingga dapat berfungsi sebagai mitra bagi para pencari informasi. Sebagaimana fungsi tradisionalnya, pustakawan dapat mengarahkan pencari informasi untuk mendapatkan informasi yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam melakukan tugas kesehariannya, pustakawan dituntut bekerja secara profesional, jujur, berdedikasi tinggi, kreatif dan inovatif. Sebagai tolok ukur profesionalisme, semua bukti kegiatan seyogyanya dituangkan dalam lembar kinerja yang menggambarkan produktivitas dan kinerjanya dari waktu ke waktu, setiap hari, setiap minggu dan setiap bulannya.

Dengan adanya lembar kinerja yang rutin diisi oleh pustakawan setiap harinya, mau tak mau, pustakawan terpacu untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Laporan tersebut dapat menjadi indikator kinerja, produktifitas dan peran pustakawan dalam menjalankan profesinya. Peran pustakawan sebagai mitra bagi mahasiswa, dosen dan masyarakat sekitarnya, diakui semakin baik dari tahun-ke tahun. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya pengguna yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan, baik dokumen tercetak maupun elektronik, secara langsung datang ke perpustakaan ataupun tidak langsung (mencari literatur *via e-mail* atau menelusuri *catalog on line*).

Dengan pelayanan yang baik dalam perpustakaan, dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang menjadi salah satu indikator peningkatan mutu pelayanan yang terkait juga dengan kompetensi dan peran pustakawan dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

C. Kompetensi yang Dibutuhkan Oleh Pustakawan

Kompetensi adalah seseorang yang menguasai pekerjaannya, memiliki motivasi, mempunyai kemampuan, memiliki keterampilan serta

secara konsisten menjalankan tanggung jawab dengan standar yang ditetapkan. (Aspey, dikutip Nanan Khasanah : 2008).

Dalam UU No. 43 Tahun 2007, pustakawan adalah seorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, yang tugasnya melakukan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Sebagai pustakawan untuk dapat melaksanakan peran atau pun fungsi yang baru, maka perlu memiliki kemampuan khusus. Pada pertemuan dewan direktur *Special Libraries Association* (SLA) dalam sidang tahunan 1996 membahas laporan tentang kompetensi yang perlu dimiliki pustakawan khusus memasuki abad 21. Ada dua jenis kompetensi yang dimaksudkan oleh SLA, antara lain sebagai berikut:

1) *Kompetensi Profesional*

Kompetensi profesional menyangkut pengetahuan yang dimiliki pustakawan khusus dalam bidang sumberdaya informasi, akses informasi, teknologi, manajemen dan riset, serta kemampuan untuk menggunakan bidang pengetahuan sebagai basis dalam memberikan layanan perpustakaan dan informasi.

Syarat kompetensi profesional untuk pustakawan, yaitu:

- ✓ mempunyai pengetahuan atas isi sumberdaya informasi, termasuk kemampuan mengevaluasinya secara kritis, apabila perlu dilakukan penyaringan
- ✓ memiliki pengetahuan subyek khusus yang cocok dan diperlukan oleh organisasi induk atau pengguna jasa.
- ✓ mengembangkan dan mengelola jasa informasi yang nyaman, mudah diakses dan berbiaya murah sejalan dengan arahan strategis organisasi.
- ✓ menyediakan pedoman dan dukungan untuk pengguna jasa.
- ✓ mengkaji kebutuhan informasi dan nilai tambah jasa informasi dan produk yang memenuhi kebutuhan.
- ✓ menggunakan teknologi informasi yang sesuai untuk mengadakan, mengorganisasikan dan menyebarkan informasi.

- ✓ Menggunakan pendekatan manajemen dan bisnis dalam mengkomunikasikan pentingnya jasa informasi bagi manajemen senior.
- ✓ menghasilkan produk informasi khusus untuk digunakan di dalam maupun di luar organisasi, atau oleh pengguna perorangan.
- ✓ mengevaluasi hasil penggunaan informasi dan melakukan riset yang berhubungan dengan permasalahan manajemen informasi.
- ✓ secara terus-menerus meningkatkan jasa informasi untuk menjawab tantangan dan perkembangan.
- ✓ merupakan anggota dari tim manajemen senior atau konsultan bagi organisasi tentang masalah informasi.

Kompetensi profesional merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh pustakawan dalam membangun suatu perpustakaan digital, keterampilannya dalam bidang teknologi informasi harus bisa bersaing dengan kompetensi yang lain melalui komitmen belajar dan pengembangan pendidikan berkelanjutan.

2) *Kompetensi Personal*

Kompetensi personal adalah ketrampilan atau keahlian, sikap dan nilai yang memungkinkan pustakawan bekerja secara efisien, menjadi komunikator yang baik, selalu mempunyai semangat untuk terus belajar sepanjang karirnya. dapat mendemonstrasikan nilai tambah atas karyanya, dan selalu dapat bertahan dalam dunia kerja yang baru.

Kompetensi personal menuntut pustakawan untuk:

- ✓ melakukan layanan prima.
- ✓ mencar tantangan dan melihat peluang baru baik di dalam maupun di luar perpustakaan.
- ✓ melihat dengan wawasan yang luas.
- ✓ mencari mitra kerja.
- ✓ menciptakan lingkungan yang saling menghargai dan mempercayai.
- ✓ memiliki ketrampilan berkomunikasi.
- ✓ bekerja baik dengan sesama anggota tim.
- ✓ membenikan kepemimpinan.
- ✓ merencanakan, membuat prioritas dan fokus pada hal-hal yang knitis.

- ✓ setia dalam belajar sepanjang hidup dan perencanaan karier pribadi.
- ✓ memiliki ketrampilan bisnis dan menciptakan peluang baru.
- ✓ mengakui nilai profesional kerjasama dan kesetiakawanan.
- ✓ luwes dan bersikap positif dalam masa yang selalu berubah.

Pada kompetensi personal ini, seorang pustakawan harus mempunyai sifat positif, fleksibel dalam menerima setiap perubahan dan mampu menjadi partner yang baik dalam setiap proses aktivitas.

Penutup

Untuk menjadikan perpustakaan kelas dunia, pustakawan harus bisa menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dalam perpustakaan. Guna untuk mengolah dan menyajikan informasi yang serba digital kepada pengguna jasa informasi. Hal ini dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern dalam menerapkan teknologi informasi. Seorang pustakawan harus dapat membantu pengguna untuk mendapatkan informasi dengan cara mengarahkan agar pencarian informasi dapat efisien, efektif, tepat sasaran, dan tepat waktu serta dapat dipertanggungjawabkan.

Pustakawan UINSU juga harus mempunyai kompetensi dalam perpustakaan. Kompetensi tersebut terbagi kepada dua bagian, antara lain:

- 1) *Kompetensi Profesional*, merupakan pengetahuan khusus yang dimiliki pustakawan dalam bidang sumberdaya informasi, akses informasi, teknologi, manajemen dan riset, serta kemampuan untuk menggunakan bidang pengetahuan sebagai basis dalam memberikan layanan perpustakaan dan informasi.
- 2) *Kompetensi Personal*, merupakan ketrampilan atau keahlian, sikap dan nilai yang memungkinkan pustakawan bekerja secara efisien, menjadi komunikator yang baik, selalu mempunyai semangat untuk terus belajar sepanjang karirnya. dapat mendemonstrasikan nilai tambah atas karyanya, dan selalu dapat bertahan dalam dunia kerja yang baru.

Daftar Pustaka

- Khasanah, Nanan. 2008. *Kompetensi pustakawan di Era Perpustakaan Digital*. Disampaikan dalam Pelatihan perpustakaan Digital untuk pustakawan di Lingkungan PMPTK se-Indonesia, Institut Teknologi Bandung. Kode Etik Pustakawan dalam Kiprah Pustakawan. 1998. Jakarta: IPI
- Nurjannah. *Peran Pustakawan Dalam Implementasi Konsep Perpustakaan Digital*. Yogyakarta : Jurnal LIBRIA, Vol. 8, No.1 Juni 2016
- Ratnaningsih. 2008. *Menuju Perpustakaan Perguruan Tinggi Berkelas Dunia*. Diakses dari <http://repository.unair.ac.id/33155/1/PG.0816%20Rat%20m.pdf>. Pada tanggal 15 Desember 2017
- Rumani, Sri. *Kompetensi Pustakawan Menuju Perguruan Tinggi Bertaraf Internasional*. Jurnal Media Pustakawan, Vol. 17, No. 1 dan 2 Juni 2010
- Sudarsono, Blasius. 2006. *Antologi kepustakawanan Indonesia*. Jakarta : Sagung Seto
- _____. 2000. *Peran Pustakawan di Abad Elektronik : Impian dan Kenyataan*. Jakarta: PDII-LIPI. Diakses dari <http://eprints.rclis.org/8878/1/peran-pustakawan-impian-dan-kenyataan-06-2000.pdf>. Pada tanggal 15 Desember 2017